

Vol. XXII No. 2
November 2012
ISSN: 0215-8442
Hal : 123 - 253

JURNAL EKONOMI

Analisis Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Keuangan dan Akuntansi

Analisis Kemampuan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Dampak Alokasi Fiskal dan Kredit Sektor Pertanian terhadap Penggunaan Lahan Kawasan Penyangga dan Degradasi Taman Nasional Kerinci Seblat.

Kebutuhan Investasi Sektor Industri Pengolahan di Jawa Barat dalam Jangka Panjang.

Kinerja Indikator Perbankan dan Dampaknya terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pengaruh Komisaris Independen, Spesialisasi Industri KAP, Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kelompok Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Komunikasi dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Sumber Boga Drawina Jakarta (CAVA LOUNGE).

Evaluasi Rancangan dan Kesiapan Implementasi *balanced Scorecard* di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Penjualan Usaha Mikro Kecil dan menengah PIK Pulo Gadung Jakarta Timur.

Analisis Faktor-Faktor Penentu Mindset Finansial.

Kebijakan Tarif Biaya Masuk untuk Mendukung Pengembangan Industri Susu Dalam Negeri.

Penerbit
Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia

Jurnal
Ekonomi

Vol. XXII

No. 2

Jakarta
November 2012

ISSN
0215-8442



Jurnal Ekonomi
Analisis Ilmu Ekonomi, Manajemen
Keuangan dan Akuntansi

ISSN: 0215-8442
Vol. XXII No. 2
November 2012
Hal : 123 - 253

Susunan Pengelola

Penasehat

Dekan Fakultas Ekonomi UKI

Ketua Penyunting

Dr. Poerwaningsih S. Legowo, MStr

Penyunting Pelaksana

Nenny Anggraini, SE., MPsi

Ir. Ktut Silvanita M. Pane, MA

Carolina F. Sembiring, SE., MM

Penyunting Ahli

Prof. Roy Sembel, MBA., Ph.D (Universitas Kristen Indonesia)

Prof. Suahasil Nazara, Ph.D (Universitas Indonesia)

Prof. Dr. S. Pantja Djati, SE., M.Si., MA (Universitas Kristen Indonesia)

Dr. Yosephine L. Tobing, SE., MS (Universitas Kristen Indonesia)

Dr. Ludovicus Sensi Wondabio, CPA (Universitas Indonesia)

Dr. Endri, SE., MA (Institute, Perbanas)

Sekretariat

Hasrat Setiawan Zebua

Alamat Tata Usaha

Fakultas Ekonomi UKI

Jl. Mayjen Sutoyo, Cawang

Jakarta Timur 13630

Telp. 8009190, 8092425, pes. 344/346

Fax (021) 80880437

e-mail:jurnal.feuki@uki.ac.id

Terbit secara berkala
dua kali setahun

Vol. XXII No. 2
November 2012
ISSN: 0215-8442
Hal : 123 - 253

JURNAL EKONOMI

Analisis Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Keuangan dan Akuntansi

Penerbit
Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia

Jurnal Ekonomi	Vol. XXII	No. 2	Jakarta November 2012	ISSN 0215-8442
-------------------	-----------	-------	--------------------------	-------------------

Daftar isi (i)

Editorial (ii)

Analisis Kemampuan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (123-133)
Adolf B. Heatubun dan Robert Tambunan (Universitas Kristen Indonesia)

Dampak Alokasi Fiskal dan Kredit Sektor Pertanian terhadap Penggunaan Lahan Kawasan Penyangga dan Degradasi Taman Nasional Kerinci Seblat (134-147)
Ardi Novra (Universitas Jambi)

Kebutuhan Investasi Sektor Industri Pengolahan di Jawa Barat dalam Jangka Panjang (148-156)
Atih Rohaeti Dariah (Universitas Islam Bandung)

Kinerja Indikator Perbankan dan Dampaknya terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (157-171)
Azhar Bafadal (Universitas Haluoleo)

Pengaruh Komisaris Independen, Spesialisasi Industri KAP, Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kelompok Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (172-189)
Indra Halim (Universitas Kristen Indonesia)

Hubungan Komunikasi dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Sumber Boga Drawina Jakarta (CAVA LOUNGE) (190-199)
Josephine Tobing dan Helmen Fau (Universitas Kristen Indonesia)

Evaluasi Rancangan dan Kesiapan Implementasi *balanced Scerecard* di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (200-209)
Melinda Malau (Universitas Kristen Indonesia)

Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Penjualan Usaha Mikro Kecil dan menengah PIK Pulo Gadung Jakarta Timur (210-227)
Carolina F. Sembiring dan Nenny Anggraini (Universitas Kristen Indonesia)

Analisis Faktor-Faktor Penentu *Mindset* Finansial (228-241)
Peter Garlans Sina (Universitas Kristen Satya Wacana)

Kebijakan Tarif Biaya Masuk untuk Mendukung Pengembangan Industri Susu Dalam Negeri (242-253)
Reni Kustiari dan Sri Nuryanti (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian)

Editorial

Pembaca Jurnal Ekonomi yang budiman,

Fakultas Ekonomi UKI menerbitkan Jurnal Ekonomi Edisi November 2012 yang di isi oleh tulisan-tulisan yang menarik dan perlu dibaca. Tulisan dengan judul; Analisis Kemampuan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang ditulis oleh Adolf B. Heatubun dan Robert Tambunan, merupakan tulisan yang pertama untuk edisi Jurnal Fakultas Ekonomi UKI, tulisan kedua di tulis oleh Ardi Novra dengan judul; Dampak Alokasi Fiskal dan Kredit Sektor Pertanian terhadap Penggunaan Lahan Kawasan Penyangga dan Degradasi Taman Nasional Kerinci Seblat, tulisan ke tiga ditulis oleh Atih Rohaeti Dariah yang berjudul Kebutuhan Investasi Sektor Industri Pengolahan di Jawa Barat dalam Jangka Panjang, tulisan keempat yang ditulis Azhar Bafadal dengan judul Kinerja Indikator Perbankan dan Dampaknya terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, tulisan kelima yang ditulis Indra Halim dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Spesialisasi Industri KAP, Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kelompok Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, tulisan keenam yang ditulis oleh Josephine Tobing dan Helmen Fau dengan Hubungan Komunikasi dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Sumber Boga Drawina Jakarta (CAVA LOUNGE), tulisan ketujuh oleh Melinda Malau dengan Evaluasi Rancangan dan Kesiapan Implementasi balanced Scorecard di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, selanjutnya tulisan kedelapan dengan judul Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Penjualan Usaha Mikro Kecil dan menengah PIK Pulo Gadung Jakarta Timur ditulis oleh Carolina F. Sembiring dan Nenny Anggraini, tulisan kesembilan ditulis oleh Peter Garlans Sina dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penentu Mindset Finansial, Edisi Jurnal Fakultas Ekonomi UKI ini di akhiri oleh tulisan Reni Kustiari dan Sri Nuryanti berjudul; Kebijakan Tarif Biaya Masuk untuk Mendukung Pengembangan Industri Susu Dalam Negeri

Akhirnya, redaksi berharap bahwa seluruh sajian edisi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan kami membuka diri terhadap kritik dan saran demi untuk meningkatkan kualitas Jurnal edisi yang akan datang.

Selamat membaca.

Salam,

Redaksi.

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,
SPELIALISASI INDUSTRI KAP, KONSENTRASI
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN KELOMPOK MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Indra Halim

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia

Abstract

Earning management action done by management of Xerox, Enron, Merck, Worldcom, Kimia Farma, Bank Lippo, Indofarma and others have given numerous losses to stakeholders. The objective of this research is to establish the effect of independent commissioner, public accounting firm speciality industry, Institutional ownership and firm size on earnings management. This research uses the secondary data and Ex Post Facto research method which processes the available data and has no control over the variables involved. Sample collection technique used is purposive sampling/judgement sampling. Model used is double linear regression. Data analysis technique used in this research is classic assumption test, F-test and t-test as hypothesis test. Data observed consists of 110 companies manufacturing industry group which listed on Indonesia Stock Exchange for the book year 2011.

The result shows that as follows : (1) proportion of independent commissioner has insufficient evidence to impact earnings management; (2) public accounting firm speciality industry has insufficient evidence to impact earnings management; (3) institutional ownership has positive impact on earnings management; (4) firm size has negative impact on earnings management.

Key Word: *Earning management, Good Corporate Governance, Independent commissioner, Public accounting firm speciality industry, Institutional ownership and firm size.*

PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil per-

tanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Khususnya untuk perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), otoritas bursa efek dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap pemodal

dengan menerbitkan ketentuan yang dapat meningkatkan kualitas keterbukaan informasi perusahaan tercatat. Otoritas bursa di Indonesia telah menetapkan suatu ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan dan keterbukaan informasi perusahaan tercatat, dalam salah satu keputusan yaitu Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-E tentang batas waktu kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim (Bursa Efek Jakarta, 2004).

Informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi yang memiliki karakteristik kualitatif benefit *over the cost*, artinya informasi yang dihasilkan seharusnya bernilai manfaat lebih besar dari biaya untuk memproduksinya; *relevance*, artinya informasi yang relevan secara normal harus menyediakan umpan balik, nilai prediksi dan tepat waktu; *reliability*, artinya informasi dikatakan handal adalah apabila secara relatif bebas dari kesalahan dan menyajikan yang seharusnya. Informasi yang dapat diandalkan ini harus memiliki kriteria dapat diverifikasi (*verifiability*), penyajian jujur (*representational faithfulness*) dan netralitas (*neutrality*); *comparability*, artinya informasi yang dapat dibandingkan adalah informasi yang dapat dikaitkan dengan suatu benchmark atau standar. Perbandingan dapat dilakukan dengan perusahaan sejenis atau dengan periode yang berbeda; *materiality*, artinya materialitas berkaitan dengan pertanyaan : apakah suatu unsur cukup besar untuk mempengaruhi keputusan dari pemakai laporan keuangan. Tidak ada batasan angka materialitas minimum yang pasti, akuntan harus menggunakan pertimbangan profesional mereka (*profesional judgement*). Tujuan keseluruhan dari akuntansi adalah untuk menyediakan

informasi yang berkarakteristik kualitatif sehingga dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Stice, Stice dan Skousen, 2004).

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah informasi laba yang seringnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Apabila informasi tersebut telah dimanipulasi sesuai dengan kepentingan oportunistik manajemen maka akan informasi laba ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Skandal manipulasi informasi akuntansi (*earning management*) yang tidak memenuhi beberapa karakteristik kualitatif inilah yang disajikan oleh manajemen Xerox, Enron, Merck, Worldcom, Kimia Farma, Bank Lippo, Indofarma dan lainnya kepada publik yang menyebabkan kerugian pemangku kepentingan yang sangat besar.

Terbongkarnya rahasia manajemen laba atas laporan keuangan Enron menyebabkan harga saham Enron turun secara drastis dari \$36 per lembarnya pada minggu sebelum 10 oktober 2001 menjadi \$0,26 per lembarnya enam minggu kemudian pada tanggal 30 november 2001. Pada tanggal 2 desember 2001 Enron mengajukan untuk dinyatakan bangkrut yang merupakan kebangkrutan paling besar dalam sejarah Amerika Serikat. (Stice, Stice dan Skousen, 2004). Skandal manipulasi juga terjadi di Indonesia seperti Bank Lippo dan Indofarma (www.tempo.co.id).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba. Tindakan oportunistik manajemen ini bisa ditekan melalui *good corporate governance* (GCG) yang salah satu komponennya adalah keberadaan komisaris independen. Keberadaan komisaris independen

menggambarkan fungsi pengawasan dari pihak independen yang profesional atas fungsi operasional perusahaan yang dijalankan oleh dewan direksi dan jajarannya.

Komponen lainnya dari GCG adalah kualitas audit. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi dan hasil operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen harus dipertanggungjawabkan dengan di audit oleh auditor eksternal yang independen dan profesional. Hanya hasil audit laporan keuangan oleh auditor eksternal berkualitas dapat diandalkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Penggunaan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit di berbagai penelitian terdahulu mendapat kritikan setelah merembaknya kasus Enron dan kasus manipulasi lainnya yang melibatkan KAP internasional sehingga banyak penelitian beralih dengan menggunakan spesialisasi industri KAP sebagai proksi kualitas audit karena pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor (Zou dan Elder, 2001).

Sistem pengawasan (monitoring) lainnya terhadap perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan saham menggambarkan kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan institusional. Penelitian Shinta dan Ahmar (2011) untuk struktur perusahaan yang masuk terdaftar di BEI dari tahun 2004 sampai 2008 menunjukkan kepemilikan institusional berkisar 63%-66% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan memonitor tindakan manajemen atas operasional lebih

baik dibandingkan investor individual.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki biaya politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Watt dan Zimmerman, 1996).

Hasil-hasil penelitian terdahulu memberikan bukti atau kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti yang dapat mendukung penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat memperkuat teori-teori yang mendasarinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komisaris independen, spesialisasi industri KAP, konsentrasi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan kelompok manufaktur di BEI ?

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa proporsi komisaris independen, spesialisasi industri KAP, konsentrasi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam bentuk tambahan bukti empiris untuk pengembangan literatur manajemen laba dengan variabel *Corporate Governance* (komisaris independen, spesialisasi industri KAP), konsentrasi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan tambahan kontribusi atas hasil penelitian terdahulu sehingga investor lebih cermat dalam mengambil keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan variabel *Corporate Governance* (komisaris independen, spesialisasi industri KAP), konsentrasi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan manajemen laba serta menginspirasi peneliti lainnya untuk memperluas

variabel independen lainnya terhadap manajemen laba dengan periode waktu yang lebih panjang, dan masukan sebagai dasar untuk penelitian I.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Stice dan Skousen (2004) menjelaskan manajemen laba adalah serangkaian aktivitas mengatur laba yang berada dalam kontinum laba berkisar dari penentuan waktu transaksi yang tepat; akuntansi yang agresif dengan perubahan dalam metode atau estimasi dengan pengungkapan penuh; akuntansi yang menipu dengan perubahan dalam metode atau estimasi dengan pengungkapan minimal atau tanpa pengungkapan sama sekali; pelaporan yang curang dengan menggunakan akuntansi non GAAP; kecurangan dengan melakukan transaksi fiktif.

Dalam akuntansi akrual dikenal dua jenis akrual yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* (DA) dapat didefinisikan bagian akrual yang dapat dimanipulasi atau dikontrol jumlahnya secara fleksibel oleh manajer. DA memungkinkan manajer untuk terlibat dalam pelaporan yang oportunistik, sedangkan *non discretionary accruals* (NDA) merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan aktivitas perusahaan. NDA tidak dapat digunakan oleh manajer untuk merekayasa laba.

Dalam bingkai teori keagenan, *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dengan manajemen sebagai pengelola. Pemilik berkepentingan agar return investasinya maksimal sedangkan manajer berkepentingan agar insentifnya maksimal atas jasa pengelolaan perusahaan pemilik dengan menyajikan laporan keuangan

yang akan memberikan kompensasi optimal bagi dirinya (*earning management*).

Corporate Governance dalam arti sederhana adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan dengan mengatur hubungan antar pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi dalam mencapai tujuan organisasi.

Komponen *Corporate Governance* antara lain : komisaris independen, kualitas audit dan kepemilikan institusional diyakini efektif untuk mengendalikan *agency problem* yang timbul akibat *conflict of interest* antara principal dengan agen yang cenderung melakukan *earning management* untuk mendapatkan kompensasi optimal bagi dirinya. Perusahaan besar memiliki biaya politik yang besar dibandingkan perusahaan kecil diyakini juga berpengaruh negatif dengan tindakan *earning management*. Pengaruh *corporate governance* yang diproksi komisaris independen, komite audit dan kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan akan dijelaskan dibawah ini.

Dewan komisaris diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya semata-mata demi kepentingan perusahaan dan bebas dari pengaruh (independen) berbagai pihak yang berkepentingan berbeda dengan kepentingan perusahaan (Alijoyo dan Zaini, 2004). Untuk menjaga kepentingan pemegang saham minoritas, otoritas bursa di Indonesia mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (BEJ, 2001). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan

bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG yang diharapkan dapat menekan tindakan oportunistik manajemen (KNKG,2006:13).

Penelitian Chtourou dkk (2001) di Amerika berkesimpulan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang berpengalaman berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, demikian juga dengan penelitian Kao dan Chen (2004) di Taiwan, Chen dkk (2005) di China, Sarkar dkk (2006) di India dan Wedari (2004) di Indonesia. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan bahwa keberadaan (proporsi) komisaris independen dapat menjadi salah satu mekanisme corporate governance yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Laporan keuangan umumnya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik untuk menilai kinerja agen sebagai dasar pemberian kompensasi agen, oleh karena itu dibutuhkan kehadiran pihak ketiga yang independen yaitu auditor eksternal yang memiliki independensi dan kompetensi yang memadai (berkualitas) untuk memberikan opini profesional atas tingkat kewajaran laporan keuangan. Keunikan dan kompleksitas industri memerlukan spesialisasi (keahlian khusus) auditor. Kualitas audit dapat diproksi dengan spesialisasi industri KAP karena pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor (Zou dan Elder, 2001), oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh (Francis dan Stokes, 1986), Craswell dkk (1995), Hogan dan Jeter (1999) menghasilkan

kesimpulan fee spesialisasi KAP lebih tinggi daripada non spesialis.

Penelitian Zou dan Elder (2001) dengan menggunakan data perusahaan antara tahun 1996 sampai dengan 1998 dan Carcello dkk (2004) pada periode 1990 sampai dengan 2001 di Amerika Serikat menyimpulkan spesialisasi industri KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian yang sama juga disimpulkan oleh penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) pada periode pengamatan 1998-2002 yang menunjukkan spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksi spesialisasi industri KAP dapat menjadi salah satu mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2 : Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Perusahaan dengan kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan memonitor tindakan manajemen atas operasional lebih baik dibandingkan investor individual sehingga mengurangi tindakan moral hazard dan *adverse selection* agen dalam bingkai teori keagenan. Shiller dan Pound (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007) menjelaskan investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki informasi yang perolehannya terlalu mahal bagi investor lain. Bushee (1998) menjelaskan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer dalam memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan untuk yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens.

Penelitian Rajgopal dkk (1999), Midastuty dan Machfoedz (2003) menunjukkan konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 : Konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan berdasarkan jumlah tenaga kerja, total aktiva, ekuitas, nilai kapitalisasi pasar, penjualan *netto* dsb umumnya dikelompokkan menjadi *small* (kecil), *medium* (menengah) dan *large* (besar). Perusahaan besar memiliki biaya politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Watt dan Zimmerman, 1996) sehingga diyakini perubahan besar akan cenderung menghindari tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Siregar dan Utama (2005) yang berkesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Sumber dan Cara Penentuan Data dan Informasi

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang telah *go public* sampai dengan tahun 2011. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia kelompok

manufaktur sampai dengan 31 desember 2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probabilistic sampling*, yaitu metode *purposive sampling tipe judgement sampling*. Dengan teknik ini tidak semua elemen populasi memiliki peluang dipilih menjadi sampel, dimana ada bagian tertentu yang secara sengaja tidak dijadikan sampel. Kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel yang dianggap representatif adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam kelompok manufaktur BEI per 31 desember 2011.
2. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangan.
3. Menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 desember.
4. Tidak dikenakan sanksi oleh BEI karena terlambat menyampaikan laporan keuangan atau data tidak tersedia di BEI atau internet.

Tabel 1.
Kriteria dan proses pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah sampel
Perusahaan yang termasuk dalam kriteria 1	134
Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 2	(11)
Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 3	(3)
Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria 4	(10)
Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel	110

Sumber : Data yang diolah dari www.idx.co.id dan berbagai sumber

Operasionalisasi variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Variabel Dependen* (Variabel terikat) yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* (DAC) dan menggunakan model modified Jones

yang dikembangkan oleh Peasnell dkk (2000). Pendekatan ini digunakan untuk menentukan nilai abnormal accruals, dengan memfokuskan pada komponen *working capital accruals*.

Akrual modal kerja (WCi) didefinisikan sebagai perubahan non-cash current asset dikurangi perubahan current liabilities. Dengan demikian :

$$WC_i = (\Delta AL - \Delta Kas) - \Delta HL$$

keterangan :

- WCi = Modal kerja perusahaan, sebagai proksi total akrual pada periode t
 ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t
 ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t
 ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

Estimasi parameter 0 dan 1 diperoleh dari persamaan sebagai berikut :

$$WC_i = 0 + 1 \cdot \Delta Rev_i + v_i$$

keterangan :

- WCi = akrual modal kerja perusahaan, sebagai proksi dari total akrual
 ΔRev_i = perubahan penjualan
 0, 1 = koefisien regresi
 V_i = error (residual regression).

Abnormal akrual dihitung sebagai berikut :

$$AA_i = WC_i - [0 + 1 (\Delta Rev_i - \Delta Rec_i)]$$

keterangan :

- AA = akrual abnormal atau Akrual diskresi
 0, 1 = estimasi regresi dari 0,1 pada persamaan estimasi akrual modal kerja

ΔRec_i = perubahan piutang dalam satu tahun

ΔRev_i = perubahan penjualan dalam satu tahun

Ukuran perusahaan kelompok manufaktur di BEI bervariasi, maka nilai akrual diskresi (AA) dirasionalkan terhadap nilai penjualan, model modifikasi Friedlan. Utami (2005) dalam hasil penelitiannya melakukan pengukuran manajemen laba mensarankan menggunakan model modifikasi *Friedlan*, karena model ini memberikan *explanatory power* terbaik. Pengukuran variabel manajemen laba pada penelitian ini adalah :

$$ML_i = AA_i / Rev_i$$

keterangan :

- MLi = Manajemen laba
 AAi = Abnormal akrual
 Revi = Penjualan

Penelitian ini tidak meneliti tipe manajemen laba (positif atau negatif), maka nilai abnormal akrual yang digunakan adalah nilai *absolute accrual discrecioner*.

- Variabel Independen (Variabel Bebas) yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Proporsi komisaris independen.

Dewan Komisaris (BoC) adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris

independen terhadap jumlah total anggota komisaris.

B. Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP (AUDIT) menggambarkan keahlian dan pengalaman audit KAP pada bidang industri tertentu, yang diproksi dengan konsentrasi jasa audit KAP pada bidang industri tertentu. Spesialisasi industri KAP pada penelitian ini adalah KAP yang memiliki volume klien minimal 15 % dari jumlah klien pada kelompok industri tertentu (Craswell, 1995; Mayangsari, 2003). Pengukuran variabel ini yaitu nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, dan 0 jika lainnya (variabel dummy).

Perusahaan diklasifikasi dalam berbagai kelompok sesuai dengan pengelompokan industri di BEI. Kemudian pada masing-masing kelompok tersebut, suatu KAP akan ditetapkan sebagai KAP spesialis jika KAP tersebut memiliki klien minimal 15% dari jumlah klien perusahaan pada masing-masing kelompok industri tersebut.

C. Konsentrasi kepemilikan institusional.

Konsentrasi kepemilikan institusional (KS) adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh institusional yang memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Konsentrasi kepemilikan institusional pada penelitian ini diproksi dengan jumlah kepemilikan terbesar oleh institusi.

D. Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma total penjualan perusahaan pada akhir tahun (Log PnJ).

Penggunaan nilai logaritma penjualan dimaksudkan untuk menghindari problem data natural yang tidak berdistribusi normal (Chen, 2005).

Teknik analisis data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Persamaan regresi linier ganda adalah :

$$ML_i = 0 + 1.BoC_i + 2.AUDIT_i + 3.KSi + 4.Log PnJ_i + 1.i$$

keterangan :

ML = Rasio nilai absolut abnormal akrual dengan penjualan. Digunakan nilai absolut karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba, bukan arahnya (positif atau negatif).

0 = Konstanta

1,2,3,4 = koefisien regresi

BoC = proporsi komisaris independen dari total anggota dewan komisaris

AUDIT = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, yaitu KAP yang memiliki minimal 15% dari total klien pada kelompok industri ke i, dan 0 jika lainnya

KS = persentase kepemilikan saham institusional dari total saham beredar

Log Pnj = Logaritma dari nilai total penjualan yaitu proksi dari ukuran perusahaan

1 = residual of error

i = perusahaan ke i

Setelah diperoleh hasil perhitungan, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik dan berbagai uji sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Normalitas

Cara yang sering digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal adalah dengan menganalisa pencaran residual di grafik normal P-P plot. Jika pencaran residual berada di sekitar garis lurus melintang maka data berdistribusi normal. Untuk memvalidasi hasil tersebut, cara lain yang dapat digunakan adalah dengan pengujian statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis untuk pengujian normalitas adalah:

Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji :

Tidak tolak Ho jika asymtotic signifikan value uji Kolmogorov-Smirnov >

2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Jika semua residual atau error mempunyai varian yang sama, maka kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam praktiknya, heteroskedastisitas banyak ditemui pada data cross-section, karena pengamatan dilakukan pada individu yang berbeda pada saat yang sama. Akan tetapi bukan berarti heteroskedastisitas tidak ada dalam data time series. Salah satu pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan mengregresikan absolut residual yang dihasilkan oleh persamaan regresi $ML_i = 0 + 1.BoC_i + 2.AUDIT_i + 3.KSi + 4.Log Pnji + 1.i$. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

AbsRes = $-0 + -1.BoC_i + -2.AUDIT_i + -3.KSi + -4.Log Pnji + -1.i$

Jika nilai Signifikansi uji dari seluruh variable bebas > -, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Asumsi Otokolerasi

Otokolerasi terjadi jika observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi otokolerasi adalah uji Durbin-Watson. Hipotesis untuk pengujian otokolerasi adalah:

Ho : $\rho = 0$, tidak ada otokolerasi positif atau negatif
Ha : $\rho \neq 0$, ada otokolerasi positif atau negatif

Kriteria uji :

- Bila $DW < dL$ berarti ada otokolerasi positif atau kecenderungannya = 1
- Bila $dL \leq DW \leq dU$ berarti tidak ada keputusan
- Bila $dU < DW < 4 - dU$ berarti tidak ada otokorelasi positif maupun negatif
- Bila $DW > 4 - dL$ berarti ada otokorelasi negatif

4. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antarvariabel bebas. Dalam membuat regresi ganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Varian Inflated Factor). Jika nilai VIF > 10 berarti terdapat gejala multikolinieritas.

5. Uji F

Setelah selesai uji klasik, selanjutnya dilakukan Uji F. Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{paling tidak ada satu } \beta_i \neq 0$$

Keterangan :
1,2,3,4 = koefisien regresi

Cara pengujiannya adalah dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi value F test, dengan kriteria uji sebagai berikut:

Tolak H_0 bila nilai signifikansi value F test $<$, yang menunjukkan paling sedikit ada satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas yang mempengaruhi manajemen laba akan diuji dengan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk intercept secara individu. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_a : \beta_j < 0; j = 0, 1, 2, 3, 4$$

Keterangan :
 β_j = koefisien regresi
Cara pengujiannya adalah dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel Coefficient. Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi value t test, dengan kriteria uji sebagai berikut:

Tolak H_0 bila nilai signifikansi t test $<$ yang berarti terdapat cukup

bukti untuk menyatakan variabel bebas mempengaruhi variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang ditandai dengan simbol, seringnya disebut tingkat risiko, yaitu risiko yang diambil karena menolak hipotesis nol ketika hipotesis tersebut nol. Tingkat signifikansi untuk pengujian dapat menggunakan tingkat 0,05 atau 5%, tingkat 0,01, tingkat 0,10 atau tingkat lainnya antara 0 dan 1. Lind dkk (2007) mendeskripsikan umumnya tingkat 0,05 dipilih untuk proyek-proyek penelitian konsumen, 0,01 untuk jaminan mutu dan 0,10 untuk pooling politik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi 0,10.

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan kelompok manufaktur di BEI tahun 2011. Sampel perusahaan yang digunakan adalah 110 perusahaan manufaktur atau 82,09% dari 134 populasi kelompok manufaktur. Daftar sampel berdasarkan sektor dan subsektor (Lampiran 1).

Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Karakteristik data variabel dependen dan independen secara statistik deskriptif dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	StdDeviation
BoC	110	0,25	1,00	0,4076	0,12000
AUDIT	110	0,00000	1,00	0,2182	0,41490
KS	110	0,00000	99,14	50,0420	23,56877
Pnj	110	2.568	162.564.000	5.786.565,527	17.433.161,41

Keterangan :

- BoC = proporsi komisaris independen dari total anggota dewan komisaris
- AUDIT = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, yaitu KAP yang memiliki minimal 15% dari total klien pada kelompok industri ke i, dan 0 jika lainnya
- KS = persentase kepemilikan saham institusional dari total saham beredar
- Pnj = Nilai total penjualan perusahaan

Tabel 2. menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. BoC memiliki rata-rata sebesar 40,76% dengan standar deviasi 12% serta nilai minimum dan maksimum adalah 25% dan 100%. Hasil ini menggambarkan perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki proporsi komisaris independen yang melebihi batas minimal yang ditentukan oleh BEI namun masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi ketentuan ini.

Perusahaan yang menjadi sampel diaudit oleh KAP yang berspesialisasi industri rata-rata sebesar 21,82% dengan standar deviasi 41,49% serta nilai minimum dan maksimum adalah 0% dan 100%. Hasil ini menggambarkan masih sedikit perusahaan yang menjadi sampel diaudit oleh KAP yang berspesialisasi industri.

Kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 50,042% dan 23,57% dengan nilai minimum dan maksimum adalah 0% dan 99,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa dilihat dari struktur kepemilikannya, perusahaan yang menjadi sampel me-

iliki kepemilikan institusional yang relatif tinggi.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan penjualan memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 5.786.566 juta rupiah dan 17.433.161 juta rupiah dengan nilai minimum dan maksimum adalah 2.568 juta rupiah dan 162.564 miliar rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa dilihat dari ukuran perusahaan, perusahaan yang menjadi sampel memiliki standar deviasi yang tinggi.

Analisis regresi

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut : $ML = 4,183 + 0,609.BoC + 0,132.AUDIT_i + 0,006.KSi - 0,734.Log Pnji$ Model regresi yang terbentuk menunjukkan perubahan nilai ML dapat dijelaskan oleh perubahan variabel proporsi komisaris independen, spesialisasi industri KAP, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Model tersebut menjelaskan bahwa untuk setiap perubahan satu satuan proporsi komisaris independen, spesialisasi industri KAP, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, maka ML akan berubah sebesar masing-masing koefisiennya.

Setelah diperoleh persamaan linear berganda, maka pengujian selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik dan uji F serta uji t.

Uji asumsi normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.019678 yang nilainya lebih kecil dari (0,10).

Tabel 3.
Hasil Uji normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.019678

Sumber : Lampiran 3

Hal ini membuktikan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal. Namun meskipun residu berdistribusi tidak normal, apabila jumlah sampelnya besar (sampel 110), maka distribusi rata-rata residunya akan menyebar normal.

Uji asumsi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas didapatkan Signifikansi BoC dan Signifikansi AUDIT masing-masing sebesar 0.204 dan 0.258 yang nilainya lebih besar dari (0,10), sedangkan Signifikansi KS dan signifikansi LogPnj masing-masing sebesar 0.010 dan 0.000 yang nilainya lebih kecil dari (0,10).

Tabel 4.
Hasil uji heteroskedastisitas

Model	t	Sig
(constant)	6.552	.000
BoC	1.279	.204
AUDIT	1.137	.258
KS	2.628	.010
LogPnj	-6.668	.000

Sumber : Lampiran 4

Hal ini menunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas untuk variabel BoC dan AUDIT tetapi terjadi Heteroskedastisitas untuk variabel KS dan LogPnj.

Uji asumsi Otokolerasi

Hasil pengujian otokorelasi dengan menggunakan dengan metode Durbin-watson diperoleh nilai 2,045 yang berada diantara dU dan 4 – dU.

Tabel 5.
Hasil uji Otokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	2.045

Sumber : Lampiran 5

Hal ini menunjukkan tidak terjadi otokorelasi dalam model regresi.

Uji asumsi Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang bernilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10.

Tabel 6.
Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
BoC	.958	1.044
AUDIT	.924	1.082
KS	.967	1.034
LogPnj	.880	1.136

Sumber : Lampiran 6

Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji F

Hasil uji F didapatkan nilai Sig-F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai (0,10).

Tabel 7.
Hasil uji F

Model	F	Sig
Regression	12.048	.000

Hal ini menunjukkan bahwa paling sedikit salah satu variabel bebas (proporsi komisaris independen, spesialisasi industri KAP, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba).

Uji t

Hasil pengujian t didapatkan variabel BoC memiliki *standardized Coefficient* Beta sebesar 0.074 yang berarti terhadap hubungan positif proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba namun nilai Signifikansinya sebesar 0.365 melebihi tingkat signifikansi (0,10), yang berarti variabel BoC (proporsi komisaris

independen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 8.
Hasil uji t

Model	Standardized coefficients Beta	t	Sig
(constant)		6.552	.000
BoC	.074	.911	.365
AUDIT	.055	.670	.504
KS	.140	1.734	.086
LogPnj	-.602	-7.089	.000

Sumber : Lampiran 6

Standardized Coefficient Beta variabel AUDIT sebesar 0.055 yang diperoleh dari hasil pengujian t menunjukkan variabel AUDIT (spesialisasi industri KAP) memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba namun nilai Signifikansinya sebesar 0.504 melebihi tingkat signifikansi (0,10), yang berarti variabel AUDIT (spesialisasi industri KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian t terhadap variabel KS memiliki *standardized Coefficient Beta* sebesar 1.734 yang berarti terhadap hubungan positif terhadap manajemen laba, nilai Signifikansinya sebesar 0.086 masih berada dibawah tingkat signifikansi (0,10), yang berarti variabel KS (proporsi kepemilikan institusional) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Standardized Coefficient Beta variabel LogPnj sebesar -7.089 yang diperoleh dari hasil pengujian t menunjukkan variabel LogPnj (ukuran perusahaan) memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba, nilai Signifikansinya sebesar 0.000 masih berada dibawah tingkat signifikansi (0,10), yang berarti variabel LogPnj (ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut dapat dijelaskan pengaruh komisaris independen, spesialisasi industri KAP, konsentrasi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebagai berikut :

A. Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Chtourou dkk (2001), Kao dan Chen (2004), Chen dkk (2005), Sarkar dkk (2006), Wedari (2004) yang berkesimpulan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dimana seharusnya keberadaan komisaris independen menggambarkan fungsi pengawasan dari pihak independen yang profesional atas fungsi operasional perusahaan yang dijalankan oleh dewan direksi dan jajarannya sehingga dapat menekan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik atau mencegah terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba mendukung penelitian Boediono (2005), Siregar dan Utama (2005), Nuryaman (2006) yang berkesimpulan tidak terdapat bukti bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi dengan demikian komisaris independen belum efektif menjadi mekanisme good corporate governance untuk men-

cegah terjadinya manajemen laba. Beberapa penjelasan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah :

1. Rata-rata proporsi komisaris independen dalam penelitian masih relatif rendah yaitu sebesar 40,76% sehingga proporsi komisaris independen yang rendah tidak memiliki kekuatan hak suara yang memadai untuk mempengaruhi keputusan dewan komisaris.
2. Keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi syarat formal yang diwajibkan oleh BEI, yaitu minimal 30% dan hanya sebagian perusahaan saja mempertimbangkan kompetensi akuntansi dan keuangan komisaris independen yang diangkat. Ini terbukti dari sedikitnya perusahaan yang memaparkan kompetensi dan aktivitas yang dilakukan dewan komisarisnya dalam laporan tahunan.

B. Pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Zou dan Elder (2001), Carcello dkk (2004) yang menunjukkan spesialisasi industri KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba. Seharusnya spesialisasi industri KAP sebagai proksi kualitas audit karena pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor diharapkan dapat menekan tindakan

oportunistik manajemen dalam melakukakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap manajemen laba mendukung penelitian Siregar dan Siddharta (2005) yang tidak berhasil mendapatkan bukti spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Penjelasan yang mungkin menyebabkan penelitian ini tidak menemukan pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba adalah spesialisasi industri KAP yang diukur sebesar minimal 15% dari jumlah klien kelompok industri mungkin belum tepat diproksi sebagai kualitas audit.

C. Pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil ini tidak mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Rajgopal dkk (1999), Madiastuty dan Machfoedz (2003), Nuryaman dan Rusmin (2009) yang menunjukkan konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan landasan pemikiran perusahaan dengan kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan memonitor kegiatan operasional lebih baik dibandingkan investor individual sehingga dapat menekan tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penjelasan yang mungkin

menyebabkan penelitian ini tidak menemukan pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba adalah periode penelitian di tahun 2011 dimana krisis ekonomi masih terjadi di Amerika dan melanda Eropa dan tentunya membawa dampak ke berbagai Negara Asia termasuk Indonesia sehingga konsentrasi kepemilikan institusional justru melakukan manajemen laba, dengan kata lain semakin tinggi kepemilikan institusional semakin besar manajemen laba.

D. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Utama (2005) yang menghasilkan kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil manajemen laba. Siregar dan Utama (2005) mengungkapkan indikasi ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah manajemen laba yang dilakukan perusahaan kecil bersifat tidak efisien sedangkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan sudah lebih terencana yang tidak hanya menggunakan kebijakan akrual sehingga lebih sulit terdeteksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi regulator seperti BEI dan Bapepam
BEI dan Bapepam diharapkan segera membuat aturan tentang keharusan komisaris independen memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan melalui mekanisme *Fit and Proper Test*. Dengan demikian komisaris independen dapat menjadi *mekanisme good corporate governance* yang efektif dalam menekan tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan.
2. Bagi investor
Investor sebaiknya lebih cermat ketika mengandalkan laporan keuangan auditan dalam mengambil keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan variabel proporsi komisaris independen dan kompetensinya, spesialisasi industri KAP, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas variabel independen lainnya terhadap manajemen laba dengan periode waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, Antonius dan Zaini, Subarto. 2004. *Komisaris Independen : Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT. Index
- Boediono, Gideon S.B. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII., Solo.
- Bursa Efek Jakarta. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-339/BEJ/07-2001 mengenai Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A : tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa.
- Bursa Efek Jakarta. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Ketentuan Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Bushee, Brian J. 1998. "Institutional Investor, Long Term Investment, and Earnings Management". *The Accounting Review*, Vol.73. No.3. p.305-333
- Carcello, Joseph V. and Albert L.Nagy. 2004. Client size, Auditor Specialization and Fraudulent Financial Reporting. *Managerial Auditing journal* Vol.19 No.5. pp 651-658
- Chen, Gongmeng, Michael Firth, Daniel N.Gao and Oliver M.Rui. 2005. Ownership structure, Corporate Governance, and Fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate finance*.
- Chtourou, S.M., J.Bedard, L. Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. <http://www.ssrn.com>
- Craswell, Allen T., Francis, Jere R., Taylor, Stephen L. 1995. The Effect of Audit Market Deregulation on the Pricing of Brand Name Reputation.
- Francis, J., Stokes J. 1986. Auditor prices, product differentiation, and scale of economies : Further evidence from Australian market audit. *Journal of Accounting Research* 24 : 383-393.
- Hogan, Chris E., Jeter Debra C. 1999. Industry Specialization by Auditors. *Auditing : A Journal of Practice and Theory* 18 (Spring):1-17
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Kao, Lanfeng and Anlin Chen. 2004. The Effects of Board Characteristics on Earnings Management. *Corporate Ownership and Control*, Volume 1, Issue 3, Spring.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lind Douglas A., William G.Marchal, Samuel A.Wathen. 2007. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Salemba Empat.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Makalah SNA VI*, hlm. 1255-1273.
- Midiastuty, P.P. dan M. Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah SNA VII*, hlm. 176-199.
- Nuryaman. 2006. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. SNA 11.
- Nuryaman dan Rusmin. 2009. *The Effect of Corporate Governance mechanisms of Earnings Management*. Widyatama University.
- Peasnell, Ken, Peter Pope, Steve Young. 2001. Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals ?. Working Paper.

- The Department of Accounting and Finance Lancaster University Management Scholl, Lancaster, UK.
<http://www.lums.co.uk/publications>
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi X : 1-26.
- Rajgopal, Shivaram, Venkatachalam, Mohan, Jiambalvo, James 1999. 'Is the institutional Ownership and Market Valuation with Earnings Management and The Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings?'. Working Paper (University of Washington).
- Sarkar et al .2006. Board of Directors and Opportunistic Earnings Management : Evidence from India. Indira Gandhi Institute of Development Research and Lubin Scholl of Business Pace University,USA. Jayati@igidr.ac.in, ssarkar@igidr.ac.in, ksen@pace.edu
- Shinta, Nendy Pramita dan Ahmar, Nurmala. 2011. The Indonesian Accounting Review. Volume 1, No.2 July 2011
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., Utama, Siddharta. 2005. Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earning management). SNA VIII Solo.
- Stice, K. Earl, Stice, James D dan Skousen K. Fred. 2004. Intermediate Accounting 15th Edition. Salemba Empat Thomson South-Western.
- Tempo. <http://www.tempo.co/read/news/2004/05/31/05643131/Bapepam-Akan-Periksa-Direksi-Indofarma>
- Tempo. <http://www.tempo.co.id/hg/ekbis/2003/03/12/brk,20030312-30,id.html>
- Utami, Wiwik. 2005. Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen laba terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening, Disertasi, Universitas Padjadjaran, Bandung
- Watts, Ross L., and J.L. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Wedari, L.K., 2004. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. Makalah SNA VII.
- Zou, Jian and Elder, Randal. 2001. Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms. Working paper. School of Management, State University of New York at Binghamton, jizhou88@hotmail.com

Pengaruh Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Kap, Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kelompok Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Lampiran 1

Daftar Sampel berdasarkan sektor dan subsektor

Nama Sektor dan subsektor	Sampel
Sektor : Industri Dasar dan Kimia	
Subsektor :	
Kayu dan Pengolahannya	2
Keramik, Porselen dan Kaca	6
Kimia	6
Logam dan Sejenisnya	14
Pakan Ternak	4
Plastik dan Kemasan	8
Pulp dan Kertas	5
Semen	3
Total sampel Sektor Industri Dasar dan Kimia	48
Sektor : Aneka Industri	
Subsektor :	
Alas Kaki	3
Elektronika	1
Kabel	5
Otomotif dan Komponennya	11
Tekstil dan Garmen	13
Total sampel Sektor Aneka Industri	33
Sektor : Industri Barang Konsumsi	
Subsektor :	
Farmasi	7
Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga	3
Makanan dan Minuman	13
Peralatan Rumah Tangga	3
Rokok	3
Total sampel Sektor Industri Barang Konsumsi	29
Total Sampel	110

Lampiran 2
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	110	.00	6.68	.2995	.98553
BoC	110	.25	1.00	.4076	.12000
AUDIT	110	.00	1.00	.2182	.41490
KS	110	.00	99.14	50.0420	23.58877
Pnj	110	2568.00	162564000.0	5786565.527	17433161.41
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60434412
Most Extreme Differences		
	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 4

Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.971	.480		6.192	.000
	BoC	.881	.429	.598	1.331	.184
	AUDIT	.144	.175	.626	1.437	.153
	KS	.009	.087	.116	1.428	.154
	LogPnj	.441	.090	.714	4.660	.000

Lampiran 5

Hasil uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.309	.81952	2.045

- a. Predictors: (Constant), LogPnj, KS, BoC, AUDIT
b. Dependent Variable: ML

Lampiran 6

Hasil uji multikolinieritas dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.183	.631		6.625	.000		
	BoC	.609	.668	.074	.911	.365	.958	1.044
	AUDIT	.132	.197	.655	.670	.504	.924	1.062
	KS	.006	.003	.140	1.734	.086	.967	1.034
	LogPnj	-.734	.104	-.602	-7.089	.000	.880	1.136

- a. Dependent Variable: ML

Lampiran 7

Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.314	4	3.328	12.048	.000 ^b
	Residual	29.008	105	.276		
	Total	42.322	109			

- a. Dependent Variable: AbsRes
b. Predictors: (Constant), LogPnj, KS, BoC, AUDIT

Pedoman Penulisan

1. Naskah merupakan hasil penelitian, studi kepustakaan, artikel ulasan balik (*review*) dan resensi buku dalam bidang ekonomi, manajemen dan akuntansi.
2. Naskah asli, belum pernah dipublikasikan melalui media lainnya dan ditulis dengan bahasa Inggris/Indonesia dilengkapi dengan abstrak (jika naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, maka abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan demikian sebaliknya) dan kata kunci.
3. Naskah diketik rapih dan dikirimkan dalam bentuk *print-out* dan *softcopy* dengan *file Microsoft Word* kepada:
Editor Jurnal Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Jalan Mayjen Sutoyo, Cawang
Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8009190,8092425 pes. 344/346
Fax (021) 80880437
e-mail:jurnal.fe@uki.ac.id
4. Naskah (hasil penelitian) memuat:
Judul
Nama Penulis
Abstrak dalam bahasa Inggris
Kata kunci
Pendahuluan (memuat latar belakang dan sedikit tinjauan pustaka, dan masalah/tujuan penelitian)
Metode
Hasil
Pembahasan
Kesimpulan dan Saran
Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)

Naskah (setara hasil penelitian) memuat:
Judul
Nama Penulis
Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris
Kata kunci
Pendahuluan (tanpa sub judul)
Subjudul
Subjudul sesuai dengan kebutuhan
Subjudul
Penutup (atau Kesimpulan dan Saran)
Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 5 (lima) *exemplar* Jurnal
6. Keterangan lebih lengkap dapat menghubungi Jurnal Ekonomi dengan alamat seperti tertera dalam butir 3.

